

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia di Indonesia memiliki banyak jenis, salah satu yang sangat familiar dan telah berkembang luas di masyarakat adalah ternak kambing. Kecamatan Bajubang Darat memiliki populasi kambing sebanyak 2.303 ekor. Desa Bungku merupakan sebuah desa yang terletak dalam (*daerah*) kecamatan Bajubang Darat, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi memiliki populasi 196 ekor kambing dengan angka infeksi *scabies* menurut data Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Batang Hari tahun 2023 adalah 88 kasus, dimana sebanyak 13 kasus diantaranya terjadi di Desa Bungku.

Kambing memegang peranan penting dalam perekonomian petani pedesaan karena reproduksinya yang cepat dan pakan yang mudah didapat (Syahrir et al., 2022). Ternak kambing banyak diminati oleh masyarakat karena mudah dipelihara, cepat beranak dan tahan terhadap pengaruh iklim di Indonesia. Ternak kambing dimanfaatkan sebagai usaha sampingan atau dapat dijadikan sebagai tabungan karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksi baik daging, susu, kotoran maupun kulitnya. Salah satu kendala yang sering menghantui peternak adalah penyakit yang sering menginfeksi ternak kambing adalah parasit terutama ektoparasit *scabies* yang disebabkan oleh tunggau *Sarcoptes scabiei* (Rezki et al., 2019). Penularannya dapat terjadi melalui kontak langsung antar hewan penderita bahkan kontak tidak langsung yaitu melalui peralatan yang terkontaminasi (Jemadi et al., 2021).

Umumnya bagian tubuh yang diserang adalah daerah yang sedikit ditumbuhi rambut seperti moncong, telinga, dada bagian bawah, perut, pangkal, ekor, sepanjang punggung, leher, dan kaki. Ternak yang terinfeksi tunggau akan merasa gatal an selalu menggaruk-garuk, menggosok-gosokkan atau menggigit-gigit bagian tubuhnya yang teriritasi sehingga luka dan lecet. Infeksi *scabies* pada kambing tidak hanya

menyebabkan ketidak nyamanan dan penderitaan pada hewan, tetapi juga dapat mengurangi produktivitasnya.

Kambing yang terinfeksi mungkin mengalami penurunan produksi susu, berat badan, serta kualitas daging. Pencegahan yang dapat dilakukan dari infeksi tungau pada kambing adalah dengan mengisolasi dari kawanan, sanitasi lingkungan dan dilakukan pengobatan (Jemadi et al., 2021). Pemberian obat antiparasit dalam bentuk injeksi Ivomec yang memiliki kandungan ivermectin 1,0 %. Ivermectin merupakan obat antiparasit juga efektif dalam mengobati infeksi *scabies* yang lebih parah atau kronis. Jika penanganan *scabies* ini tidak tepat sudah pasti ternak kambing peliharaan akan mengalami masalah, bahkan kematian dan terutama tidak mampu memberikan produksi dan pendapatan sebagaimana yang diharapkan. Jika tidak diobati segera dapat menular dengan cepat ke ternak-ternak yang sehat yang akhirnya bisa menyebabkan kematian pada ternak, sehingga merugikan peternak.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapangan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mendiagnosa penyakit *scabies* berdasarkan sinyalemen, anamnesa, gejala klinis, penyebab dan cara penanganannya pada kambing di Desa Bungku, Kecamatan Bajubang Darat, Kabupaten Batang Hari.

1.3 Manfaat

Manfaat yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan informasi tentang penanganan dan pengobatan penyakit *scabies* pada kambing.

1.4 Rumusan Masalah

Salah satu kendala yang sering menghantui peternak kambing di Desa Bungku Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari adalah penyakit yang sering menginfeksi ternak kambing adalah parasit terutama ektoparasit *scabies*. Hal ini dikarenakan peternak tidak mengetahui penyakit ternak dan kurangnya sumber

pengetahuan untuk menangani atau mendiagnosis penyakit ternak. Untuk itu perlu mengetahui cara penanganan yang efektif untuk mencegah dan cara pengobatan penyakit *scabies* pada kambing.